

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN MEDIA *AUDIOVISUAL* TERHADAP SIKAP IBU TENTANG INISIASI MENYUSU DINI

Fatmah Zakaria, Hanny Rono, Farida Kartini
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Abstract: The promotion of exclusive breastfeeding can be policy makers, service providers and the wider community. Know the effect of health education with audiovisual media on mother's attitude about early breastfeeding initiation (IMD). The research design used is quasi experiment non equivalent. Non sampling sampling technique with consecutive sampling with 30 respondents in each group (control and intervention). Data analysis was done by bivariate analysis using non parametric test because the data were not normally distributed with p value $<0,05$ and multivariate analysis using linear regression. The results showed that there was an increase of knowledge and attitude after being given health education with audiovisual media seen at mean value of attitude $12,8 \pm 0,37$ with p value $0,000 < \alpha 0,05$. Health education with audiovisual media influences the mother's attitude toward early initiation of breastfeeding.

Keywords: early breastfeeding initiation, health education, knowledge

Abstrak: Promosi pemberian ASI eksklusif bisa menjadi kebijakan pembuat kebijakan, penyedia layanan dan masyarakat luas. Mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan media *audiovisual* terhadap sikap ibu tentang inisiasi menyusui dini (IMD). Desain penelitian yang digunakan adalah *quasi eksperiment non equivalent*. Teknik pengambilan sampel *non probability sampling* dengan *consecutive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 30 responden pada masing-masing kelompok (kontrol dan intervensi). Analisis data dilakukan dengan tahapan analisis bivariat menggunakan uji non parametrik karena data tidak terdistribusi normal dengan tingkat kemaknaan p value $<0,05$ dan analisis multivariat menggunakan regresi linear. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan dan sikap setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media *audiovisual* terlihat pada nilai *mean* sikap $12,8 \pm 0,37$ dengan nilai p value $0,000 < \alpha 0,05$. Pendidikan kesehatan dengan media *audiovisual* berpengaruh terhadap peningkatan sikap ibu tentang inisiasi menyusui dini.

Kata Kunci: inisiasi menyusui dini, pendidikan kesehatan, pengetahuan

PENDAHULUAN

Angka menyusu dini di Indonesia masih dalam kategori sedang, survei terakhir (SDKI 2012) menemukan bahwa bayi yang diberikan ASI eksklusif hanya terjadi pada 47% total keseluruhan bayi yang dilahirkan. Hal ini sedikit mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil survei serupa ditahun 2007 yaitu 32%. Promosi pemberian ASI eksklusif bisa menjadi kebijakan yang penting dalam menurunkan angka kematian bayi baru lahir dan informasi tentang ini harus ditujukan pada pembuat kebijakan, penyedia layanan dan masyarakat luas (Bappenas, 2010).

Pemerintah Indonesia mendukung kebijakan WHO dan Unicef yang merekomendasikan inisiasi menyusu dini (IMD) sebagai tindakan “penyelamatan kehidupan” karena inisiasi menyusu dini (IMD) dapat menyelamatkan 22% dari bayi yang meninggal sebelum usia satu bulan. (Rakernas, 2013).

Inisiasi menyusu dini dalam satu jam pertama kelahiran dapat merangsang produksi air susu ibu, meningkatkan aktifitas *uterus*, mengurangi risiko perdarahan infeksi, meningkatkan kasih sayang ibu dengan bayi serta meningkatkan durasi menyusui yang lebih lama. ASI yang pertama kali keluar atau *colostrum* mengandung zat kekebalan yang dapat melindungi bayi dari infeksi dan mempercepat fungsi normal usus (Agyemang *et al.*, 2008). Inisiasi menyusu dini telah menjadi rekomendasi WHO dalam bentuk inisiatif rumah sakit sayang ibu dan bayi (*baby-friendly hospital initiative*). Di Indonesia, kebijakan tersebut diterjemahkan dalam kebijakan pelayanan rumah sakit sayang ibu dan bayi (WHO, 2009).

Beberapa sikap yang kurang mendukung dari klien terhadap pelaksanaan inisiasi menyusu dini yaitu budaya negatif terhadap *colostrum* dan tidak mengikuti pendidikan kesehatan selama kehamilan. Kepercayaan

mereka yang menyatakan *colostrum* yang keluar pada hari pertama tidak baik untuk bayi. Selain itu persepsi yang belum tepat mengenai kecukupan ASI awal dan persepsi pentingnya ibu beristirahat setelah kelahiran (Agyemang *et al.*, 2008), serta ibu tidak mengerti dan tidak tahu tentang manfaat dari inisiasi menyusu dini (Pandiet *et al.*, 1994).

Hasil penelitian menyatakan bahwa ibu yang merasa *colostrum* itu penting, akan lebih mudah menerima saran bidan untuk melakukan IMD. Apalagi kepercayaan yang besar terhadap petugas yang menolong persalinan akan membuat mereka tetap melakukannya (Entwistle *et al.*, 2007). Mayoritas ibu hamil (59,7%) di Kota Yogyakarta memiliki sikap negatif tentang inisiasi menyusu dini. Data tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang inisiasi menyusu dini yang kurang dan masih perlu ditingkatkan lagi (Dinkes, 2015).

Pendekatan yang sering digunakan untuk menyampaikan pesan dan informasi sehingga informasi yang diberikan dapat diterima dan dipahami dengan baik yaitu dengan metode penyuluhan kesehatan. Pemberian informasi yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan merubah sikap dapat dilakukan oleh bidan dengan memberikan penyuluhan kesehatan tentang inisiasi menyusu dini. Hal ini sesuai dengan UUD RI no 23 tahun 1992 tentang kesehatan yang menyebutkan bahwa penyuluhan kesehatan masyarakat diselenggarakan guna meningkatkan pengetahuan, kesadaran, kemauan dan kemampuan masyarakat untuk hidup sehat dan aktif berperan serta dalam upaya kesehatan.

Pemberian penyuluhan kesehatan dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan sikap yang berhubungan dengan inisiasi menyusu dini dapat dilakukan di lingkungan rumah sakit, puskesmas dan posyandu. Hasil studi yang dilakukan Awi & Alikor

(2006) menunjukkan adanya komunikasi yang tidak efisien oleh petugas kesehatan ketika memberikan konseling dan motivasi inisiasi menyusui dini di ruang bersalin, serta lambatnya bantuan petugas kesehatan untuk memfasilitasi kontak dini.

Dalam Permenkes 1464/Menkes/Per/X/2010 tentang izin dan penyelenggaraan praktik bidan, bidan dalam menjalankan praktiknya berwenang untuk memberikan pelayanan ibu menyusui dengan memfasilitasi/memberikan informasi dan bimbingan inisiasi menyusui dini. Bahkan Ikatan Bidan Indonesia (IBI) dalam program APN (asuhan persalinan normal) telah menetapkan 58 langkah yang mana inisiasi menyusui dini masuk dalam urutan prosedur tetap seorang bidan dalam melakukan pertolongan persalinan.

Pada kenyataannya, penyampaian informasi tentang inisiasi menyusui dini kepada masyarakat belum menyebar secara luas, penyebaran informasi tentang inisiasi menyusui dini dimedia cetak tidak segenar informasi tentang ASI eksklusif. Padahal pemberian ASI eksklusif selama enam bulan memiliki delapan kali berhasil apabila diawali dengan menyusui dini (Su Lin-Lin *et al.*, 2007). Oleh sebab itu informasi mengenai inisiasi menyusui dini perlu ditingkatkan lagi salah satunya dengan memberi pendidikan kesehatan.

Menurut Dale, Edgar. (1946) dalam penelitian Erviana dkk, (2012) media pendidikan kesehatan tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap untuk membantu tenaga kesehatan memberikan informasi tetapi media memiliki fungsi yang kuat yaitu mempunyai kekuatan untuk menarik perhatian peserta. Media yang menarik akan memberikan keyakinan, sehingga perubahan kognitif afeksi dan psikomotor dapat dipercepat. Media yang digunakan dalam pendidikan kesehatan beraneka ragam, diantaranya adalah media cetak dan *audiovisual*.

Pendidikan kesehatan dengan menggunakan media *audiovisual* mulai sering digunakan karena dinilai efektif untuk penyampaian pesan kepada masyarakat dibandingkan dengan pendidikan kesehatan tanpa media atau hanya dengan media ceramah dan diskusi yang sifatnya masih konvensional. Keefektifan media *audiovisual* dapat dibuktikan dengan penelitian oleh Saputra (2011) yang menyatakan adanya peningkatan yang signifikan pada pengetahuan responden sebelum dan sesudah mendapatkan pendidikan kesehatan dengan media *audiovisual*. Media *audiovisual* juga lebih menarik perhatian, menghemat waktu dan dapat diputar berulang-ulang.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Kota Yogyakarta cakupan IMD pada tahun 2015 adalah 38% secara nasional. Angka tersebut masih jauh dari target nasional sebesar 80% (Profil Dinkes DIY, 2013) dan masuk dalam kategori sedang. Berdasarkan fakta tersebut peneliti ingin lebih mengoptimalkan pelaksanaan inisiasi menyusui dini dengan memberikan suatu bentuk pendidikan kesehatan dengan menggunakan media *audiovisual* kepada ibu hamil.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *quasi eksperiment non equivalent* dengan pendekatan kuantitatif dan rancangan *pretest-posttest control group design*. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini meliputi *independent variable*, *dependent variable* dan *confounding variable*. *Independent variable* adalah pendidikan kesehatan dengan media *audiovisual* dan *dependent variable* adalah sikap ibu tentang inisiasi menyusui dini. Adapun *confounding variable* dalam penelitian ini yaitu pendidikan ibu dan dukungan keluarga.

Jumlah populasi ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan normal di

Puskesmas Tegalgrejo mulai dari bulan Januari sampai dengan tanggal Agustus 2016 di Puskesmas Tegalgrejo yaitu 230 dan trimester III sebanyak 70 ibu hamil. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari jumlah populasi yaitu 30 ibu hamil, dengan penentuan besar sampel menggunakan *software power and sample size* program versi 3.1.2. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan *consecutive sampling*.

Cara Pengumpulan Data

Penelitian dimulai dengan menentukan subjek penelitian yang ditemui berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, sampai jumlah subjek penelitian yang diinginkan oleh peneliti terpenuhi yaitu sebanyak 30 responden pada masing-masing kelompok kontrol dan intervensi.

Pada kelompok intervensi setelah menentukan subjek penelitian maka peneliti menemui ibu hamil untuk menjelaskan proses penelitian dan meminta persetujuan ikut serta dalam penelitian dengan menandatangani *informed consent*. Setelah ibu hamil setuju maka peneliti membuat janji dengan ibu hamil untuk mengikuti pendidikan kesehatan yang akan dilakukan oleh peneliti dan meminta ibu hamil meninggalkan kontak yang bisa dihubungi agar peneliti bisa menghubungi ibu hamil tersebut.

Pada kelompok kontrol, setelah menentukan subjek penelitian maka peneliti menemui ibu hamil untuk menjelaskan proses penelitian dan meminta persetujuan ikut serta dalam penelitian dengan menandatangani *informed consent*. Setelah ibu hamil setuju maka peneliti meminta ibu untuk mengisi kuesioner yang telah disusun peneliti untuk digunakan sebagai data primer. Peneliti akan memberikan kuesioner yang sama pada umur kehamilan 35 minggu dan meminta ibu untuk datang setelah satu minggu dari pemeriksaan saat ini.

Analisis Statistik

Dalam tehnik pengolahan data dilakukan kegiatan seperti *editing*, *coding*, *entry*, dan selanjutnya *cleaning*. Analisis data dilakukan menggunakan *software* program SPSS versi 22 dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Analisis *univariat* merupakan analisis data dalam menggambarkan masing-masing variabel yang diteliti dengan menggunakan distribusi frekuensi dan presentase masing-masing kelompok untuk yang berskala pengukuran kategori, yakni variabel bebas: pendidikan kesehatan dengan media *audiovisual*, variabel luar: pendidikan ibu, dan dukungan keluarga. *Mean* dan standar deviasi digunakan untuk data berskala numerik, yakni variabel terikat sikap ibu.
- b. Analisis *bivariat* bertujuan untuk menguji hipotesis yang signifikan antara dua variabel. Pengujian dilakukan menggunakan uji *independent t test* (apabila data terdistribusi normal). Untuk kemaknaan klinis digunakan *mean* dengan *confidence interval* 95% dengan nilai $p < 0,05$. Syarat untuk dilakukan *independent t test* tersebut adalah data harus terdistribusi normal, jika tidak memenuhi maka dilakukan uji non parametrik.
- c. Analisis *multivariat* dilakukan untuk menjelaskan hubungan antar variabel yaitu variabel bebas: pendidikan kesehatan dengan media *audiovisual* dan variabel luar yaitu pendidikan ibu dan dukungan keluarga dilihat secara bersama-sama terhadap variabel terikat yaitu sikap ibu tentang inisiasi menyusui dini. Uji statistik yang digunakan adalah regresi linier dengan melihat koefisien regresi 95% dan *confidence interval*. Pengolahan data dilakukan dengan permodelan untuk melihat hubungan antara variabel bebas dan terikat dengan mengikutsertakan variabel luar.

HASIL PENELITIAN**Analisis bivariat****Tabel 1. Distribusi karakteristik subjek penelitian pada kelompok kontrol dan intervensi di Puskesmas Tegalrejo dan Jetis**

Karakteristik	Kelompok			
	Kontrol		Intervensi	
	n	%	n	%
Umur				
20-35 tahun	29	96,7	27	90
< 20 dan > 35	1	3,3	3	10
Pendidikan				
Tinggi	24	80	22	73,3
Rendah	6	20	8	26,7
Pekerjaan				
Bekerja	5	16,7	8	26,7
Tidak bekerja	25	83,3	22	73,3
Dukungan keluarga				
Mendukung	11	36,7	17	56,7
Tidak mendukung	19	63,3	13	43,3

Sumber data primer

Tabel di atas menunjukkan bahwa (90%) responden yang dilakukan penelitian memiliki umur 20-35 tahun. Pada tingkat pendidikan ibu (80%) tergolong pendidikan tinggi sedangkan terendah (20,0%). Hal ini berbanding terbalik dengan pekerjaan ibu yang sebagian besar berstatus tidak bekerja sebanyak (83,3%). Dalam hal dukungan keluarga pada kelompok kontrol paling banyak responden yang tidak mendukung (63,3%) sedangkan pada kelompok intervensi paling banyak responden yang mendukung yaitu sebanyak (56,7%).

- a. Sikap ibu tentang inisiasi menyusui dini sebelum dan sesudah diberikan intervensi pendidikan kesehatan dengan media *audiovisual* pada kelompok kontrol dan intervensi

Tabel 2 menunjukkan bahwa sikap ibu tentang inisiasi menyusui dini pada kelompok kontrol sebanyak 19 (63,3%) responden memiliki sikap negatif dan setelah dilakukan penilaian kembali pada kelompok kontrol, ibu yang memiliki sikap negatif menurun menjadi 10 (33,3%) responden. Pada kelompok intervensi sikap ibu sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media *audiovisual* sebanyak 16 (53,3%) responden memiliki sikap negatif dan setelah pemberian pendidikan kesehatan dengan media *audiovisual* meningkat menjadi 25 (83,3%) responden yang memiliki sikap positif.

- b. Perbedaan sikap ibu tentang inisiasi menyusui dini pada kelompok kontrol dan intervensi

Berdasarkan hasil Uji *Mann Whitney* pada tabel 3 terdapat perbedaan antara kelompok kontrol dan intervensi terhadap sikap ibu hamil tentang inisiasi menyusui dini dengan beda *mean* 1,1 dimana nilai rata-rata sikap pada kelompok kontrol tidak terjadi peningkatan yaitu $11,7 \pm 1,43$, sedangkan pada kelompok intervensi nilai

Tabel 2. Sikap ibu tentang inisiasi menyusui dini sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media *audiovisual* di Puskesmas Tegalrejo

Variabel sikap	Kelompok kontrol				Kelompok intervensi			
	sebelum		sesudah		sebelum		sesudah	
	n	%	N	%	n	%	N	%
Positif	11	36,7	20	66,7	14	46,7	25	83,3
Negatif	19	63,3	10	33,3	16	53,3	5	16,7
Total	30	100	30	100	30	100	30	100

Sumber data primer

Tabel 3 Perbedaan sikap ibu tentang inisiasi menyusui dini pada kelompok kontrol dan intervensi di Puskesmas Tegalrejo

Variabel sikap	<i>Pre</i>	<i>Post</i>	n	Δ mean	<i>P</i> value
	mean \pm SD	mean \pm SD			
Kelompok kontrol	11,7 \pm 1,43	11,7 \pm 1,38	30	1,1	0,83
Kelompok intervensi	11,3 \pm 1,24	12,8 \pm 0,37	30		0,00

Sumber data primer

Tabel 4 Pengaruh variabel luar terhadap sikap ibu hamil tentang inisiasi menyusui dini di Puskesmas Tegalrejo

Variabel	Mean	SD	<i>P</i> value	95% CI	N
Pendidikan					
Tinggi	12,3	1,15	0,43	-0,98-0,42	60
Rendah	12,0	1,14			
Dukungan keluarga					
Mendukung	12,0	1,30	0,17	-0,18-	60
Tidak mendukung	12,5	0,92			

Sumber data primer

rata-rata sikap ibu hamil meningkat signifikan yaitu sebesar 12,8 \pm 0,37. Hal ini membuktikan bahwa pemberian pendidikan kesehatan dengan media *audiovisual* lebih berpengaruh terhadap peningkatan sikap ibu hamil tentang inisiasi menyusui dini dibandingkan dengan yang tidak menggunakan media *audiovisual*.

c. Pengaruh variabel luar terhadap sikap ibu hamil tentang inisiasi menyusui dini

Tabel 4 menunjukkan bahwa hasil analisis *bivariat* didapatkan variabel luar dukungan keluarga secara signifikan sehingga variabel ini dapat dilanjutkan ke permodelan *multivariat*, terbukti nilai *p* value (< 0,17), 95% CI (-0,18-0,99), sedangkan variabel pendidikan nilai *p* valuenya (> 0,43) yang berarti tidak mempengaruhi secara statistik sehingga tidak bisa masuk ke permodelan *multivariat*.

Analisis multivariat

Tabel 5. Analisis regresi linear pengaruh pendidikan kesehatan dengan media *audiovisual* terhadap sikap ibu tentang inisiasi menyusui dini yang dikontrol dengan pendidikan ibu di Puskesmas Tegalrejo

Variabel	Model I (coef 95% CI)	Model II (coef 95% CI)
Media		
<i>audiovisual</i>	1,061	1,100
Perlakuan	0,522-1,601	0,574-1,626
Kontrol		
Dukungan		
Didukung	-0,193	
Tidak didukung	-0,733-0,347	
R²	0,239	0,232

Sumber data primer

Dari hasil analisis model I di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien pendidikan kesehatan dengan media *audiovisual* sebesar 1,061 artinya sikap ibu hamil tentang inisiasi menyusui dini meningkat sebesar 1,061 dibandingkan dengan yang tidak mendapatkan pendidikan kesehatan dengan media *audiovisual*, dengan nilai 95% CI adalah 0,522-1,601 dan ada hubungan yang bermakna. Model ini menghasilkan nilai R^2 0,239 artinya pendidikan kesehatan dengan media *audiovisual* mempengaruhi sikap ibu hamil yang dikontrol dengan dukungan keluarga sebesar 23,9%.

Untuk variabel luarnya dukungan keluarga tidak terbukti mempengaruhi sikap ibu hamil tentang inisiasi menyusui dini, hal ini terbukti dari koefisien regresi dukungan keluarga yaitu -0,193 dengan nilai CI -0,733-0,347. Ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pendidikan kesehatan menggunakan media *audiovisual* dengan dukungan keluarga.

Dari hasil analisis model II di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi pendidikan kesehatan dengan media *audiovisual* sebesar 1,100 dengan nilai 95% CI 0,574-1,626. Ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pendidikan kesehatan dengan media *audiovisual*. Dapat diartikan pula bahwa meningkatnya sikap ibu hamil tentang inisiasi menyusui dini yang diberikan dengan pendidikan kesehatan menggunakan media *audiovisual* lebih besar dibandingkan dengan ibu hamil yang tidak diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media *audiovisual*.

Model ini memiliki nilai R^2 sebesar 0,232 berarti pendidikan kesehatan dengan media *audiovisual* dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu hamil sebesar 23,2% sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis karakteristik sebagian besar responden ibu hamil tidak bekerja, pada kelompok kontrol 25 orang (83,3%) dan kelompok intervensi 22 orang (73,3%), sedangkan responden yang memiliki pekerjaan hanya 5 orang (16,7%) pada kelompok kontrol dan 8 orang (26,7%) pada kelompok intervensi.

Menurut Notoatmodjo (2012) pekerjaan mempengaruhi pengetahuan seseorang dalam menerima informasi. Hal ini sejalan dengan penelitian Rahaju (2009) yang mengatakan bahwa ibu yang tidak bekerja pada umumnya menjalankan tugas rutinitas sebagai ibu rumah tangga, sehingga pengalaman dan informasi yang diperoleh terbatas dibandingkan ibu yang bekerja.

Berdasarkan hasil analisis karakteristik responden yang mendapatkan dukungan keluarga pada kelompok kontrol 11 orang (36,7%) dan kelompok intervensi 17 orang (56,7%), sedangkan responden yang tidak mendapat dukungan keluarga sebanyak 19 orang (63,3%) pada kelompok kontrol dan 13 orang (43,3%) pada kelompok intervensi. Dukungan keluarga dapat meningkatkan kepuasan ibu dalam menyusui bayinya dan meningkatkan durasi menyusui (Piscane *et al.*, 2005).

Hal tersebut sejalan dengan penelitian Bello & Ojengbede (2009) yang mengatakan bahwa support psikologis dari keluarga akan sangat membantu keberhasilan ibu dalam pemberian ASI. Sedangkan menurut Maycock *et al.*, (2013) dukungan keluarga dapat membantu seseorang merubah pemahaman dari situasi sehingga mempengaruhi penurunan stres.

Tabel 2 menunjukkan bahwa pada masing-masing kelompok terjadi peningkatan. Pada kelompok kontrol sebanyak 36,7% responden memiliki sikap positif dan setelah dilakukan penilaian kembali, ibu yang memiliki sikap positif menjadi 66,7%,

sedangkan pada kelompok intervensi sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media *audiovisual* sebanyak 46,7% memiliki sikap positif dan setelah pemberian pendidikan kesehatan dengan media *audiovisual* meningkat menjadi 83,3% ibu hamil yang memiliki sikap positif.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Dyson *et al.*, (2007) yang menyatakan bahwa ibu yang mendapatkan pelayanan ANC rutin memiliki pengetahuan dan sikap yang lebih baik. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap ibu hamil yang mendapatkan pelayanan ANC rutin dan terstandar dapat mengalami kenaikan pengetahuan sebesar 43,7%.

Penelitian lain yang mendukung dari Dachew (2014), yang mengatakan bahwa peran petugas kesehatan dalam pemberian ASI eksklusif sangatlah penting. Selanjutnya, penelitian Widiastuti (2009) menunjukkan bahwa petugas kesehatan yang memiliki sikap negatif seperti tidak memberikan konseling atau informasi tentang pentingnya ASI eksklusif pada saat kunjungan ibu hamil trimester III dapat memiliki peluang 68% tidak memberikan ASI eksklusif.

Penelitian ini semakin diperkuat dengan hasil penelitian oleh Erviana (2012), yang mengatakan bahwa media *audiovisual* menjadi media yang efektif dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat. Hasil penelitiannya dengan nilai signifikansi *p value* 0,000 (*a* 0,05) menyatakan bahwa terdapat peningkatan nilai sikap yang bermakna pada ibu hamil setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media *audiovisual*.

Hasil ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiyowati (2011) dimana memiliki hasil yang sama yaitu terdapat peningkatan yang signifikan terhadap sikap siswa terhadap *personal hygiene* setelah diberikan pendidikan kesehatan.

Berdasarkan hasil analisis multivariat pada tabel 4.11 di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien pendidikan kesehatan menggunakan media *audiovisual* sebesar 1,061 dengan nilai 95% CI adalah 0,522-1,601 artinya sikap ibu hamil meningkat setelah diberikan intervensi sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara media *audiovisual* dengan sikap ibu hamil tentang inisiasi menyusui dini, hal ini juga dapat dilihat dari nilai R^2 yaitu 0,239 yang artinya media *audiovisual* mempengaruhi sikap ibu tentang inisiasi menyusui dini sebesar 23,9% sedangkan variabel luar tidak terbukti mempengaruhi sikap ibu yaitu dukungan keluarga.

Melalui pendidikan kesehatan ibu dapat meningkatkan nilai sikap inisiasi menyusui dini. Hal ini sesuai dengan pendapat Azwar (2009) yang menyatakan bahwa pelatihan atau pendidikan dapat meningkatkan nilai sikap. Perubahan sikap dalam jangka panjang tidak akan sebanyak ketika orang masih segar mengingat sumber pesan. Hal ini senada dengan konsep *sleeping effect* yang menyatakan bahwa orang mungkin masih ingat isi pesan yang disampaikan dalam waktu 10-14 hari setelah pesan itu disampaikan akan tetapi lupa pada siapa sumber pesan.

Penyampaian informasi tentang inisiasi menyusui dini kepada masyarakat memang belum menyebar secara luas pada masa sekarang ini. Informasi terkait inisiasi menyusui dini di media cetak tidak segenar informasi tentang ASI eksklusif atau isu-isu lain dalam kesehatan ibu dan bayi. Hal ini sesuai dengan penelitian Februhartanty (2008) bahwa responden lebih sering memperoleh informasi mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif dibandingkan dengan informasi mengenai inisiasi menyusui dini.

Menurut Maulana (2009) pemilihan dan penggunaan media merupakan salah satu komponen penting dalam penyampaian

informasi kepada masyarakat. Hal ini sejalan dengan penelitian Azwar (2009) bahwa media mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan orang. Oleh karena itu, pemilihan media informasi yang tepat dapat mempengaruhi pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang inisiasi menyusui dini. Pemilihan *audiovisual* sebagai media pendidikan kesehatan dapat diterima baik oleh responden pada saat pelaksanaan penelitian karena media ini terbilang baru sehingga sebagian besar responden mempunyai keingintahuan yang besar.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Utari (2014) menyatakan bahwa pengetahuan keluarga tentang infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) meningkat setelah responden diberikan intervensi pendidikan kesehatan dengan media *audiovisual* ($p\ value = 0,001$; $\alpha=0,005$).

Penelitian ini senada dengan penelitian dari Saputra (2011) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara rata-rata pengetahuan siswa mengenai HIV/AIDS pada kelompok yang diberikan promosi kesehatan ($p\ value = 0,000$; $\alpha=0,05$). Berdasarkan kedua penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan dengan media *audiovisual* efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat.

Hasil penelitian pada tabel 5 pada analisis multivariat menunjukkan bahwa dukungan keluarga tidak terbukti mempengaruhi sikap ibu hamil. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Dykes (2011), menyatakan bahwa intervensi yang dapat mempengaruhi kemampuan alami bayi untuk mencari dan menemukan sendiri puting susu ibunya atau inisiasi menyusui dini diantaranya: dukungan petugas kesehatan karena tidak semua petugas kesehatan telah mendapat informasi mengenai inisiasi menyusui dini dan tidak semua petugas kesehatan bersedia

memfasilitasi inisiasi menyusui dini. Penelitian lain yang dilakukan Ernawati (2015), sikap tentang inisiasi menyusui dini didukung dari fasilitas kesehatan, ibu yang mendapat dukungan keluarga tetapi diberi fasilitas inisiasi menyusui dini saat persalinan, akan memiliki sikap positif tentang inisiasi menyusui dini, sebaliknya jika ibu mendapat dukungan keluarga tentang inisiasi menyusui dini tetapi fasilitas kesehatan tidak mendukung ibu akan memiliki sikap negatif tentang inisiasi menyusui dini.

Berdasarkan tabel 3 di atas didapatkan nilai rata-rata sikap responden tentang inisiasi menyusui dini pada kelompok kontrol yaitu 11,7 dengan standar deviasi 1,38 sedangkan pada kelompok intervensi didapatkan nilai rata-rata sikap responden tentang inisiasi menyusui dini adalah 12,8 dengan standar deviasi 0,37. Perbedaan nilai rata-rata pada kelompok kontrol dan intervensi yang diberikan pendidikan kesehatan dengan media *audiovisual* adalah 1,1. Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi yang diberikan pendidikan kesehatan dengan media *audiovisual*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Su Lin-Lin *et al.*, (2007) yang menyatakan bahwa keberhasilan inisiasi menyusui dini dipengaruhi juga oleh sikap ibu hamil. Penelitian lain yang dilakukan oleh Lartey & Aidam (2006) yaitu pemahaman yang baik tentang inisiasi menyusui dini akan mempengaruhi sikap ibu yang pada akhirnya akan berdampak pada perilaku ibu dalam pemberian ASI pada bayinya. Sebab, semakin baik pemahaman ibu bersalin maka semakin baik pula sikap ibu dalam melaksanakan inisiasi menyusui dini, namun sebaliknya jika pemahaman ibu hamil buruk maka kemungkinan ibu tersebut akan menolak melakukan inisiasi menyusui dini akan meningkat.

Penelitian ini semakin diperkuat oleh Oberhelman (2015) yang mengatakan bahwa pemberian informasi yang komprehensif dan tepat akan memiliki pengaruh terhadap perilaku menyusui. Hasil penelitian lain yang juga mendukung penelitian ini adalah Pandiet *et al.*, 1994 dimana hasil penelitian menunjukkan dari 100 orang ibu yang diteliti terdapat 6% yang melakukan inisiasi menyusui dini. Alasan utamanya adalah ibu tidak mengerti dan tidak tahu tentang waktu ideal pertama kali menyusui, namun sebagian ibu melakukan inisiasi menyusui dini karena telah dilakukan konseling oleh petugas kesehatan.

Dalam penjelasannya Riordan (2010) bahwa *video* adalah alat demonstrasi yang sangat baik untuk memperlihatkan keterampilan psikomotor seperti memposisikan ibu dan bayi saat menyusui. Selain *video* mudah dipindahkan dan disimpan. Di Amerika Serikat, fasilitas-fasilitas maternitas yang menyediakan televisi pada ruangan ibu menayangkan *Newborn Chanel* yaitu program yang mengajarkan mengenai perawatan bayi baru lahir termasuk menyusui dini.

Kemungkinan lain yang dapat menyebabkan peningkatan sikap responden tentang inisiasi menyusui dini adalah karena terjadi peningkatan pengetahuan pada ibu hamil. Menurut Azwar (2009) pengetahuan yang baik akan mempengaruhi seseorang untuk memiliki sikap positif terhadap objek tertentu. Dari hasil penelitian ini terdapat peningkatan nilai rata-rata pengetahuan ibu hamil sebesar 7,0 hal ini mendukung peningkatan sikap ibu hamil sebesar 12,8.

Kedua nilai tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan mempengaruhi sikap seseorang. Hasil ini semakin diperkuat dengan hasil penelitian dari Jino *et al.*, (2013) bahwa semakin tinggi pengetahuan ibu hamil akan semakin mendukung sikap ibu tentang inisiasi menyusui dini ($p\text{ value}=0,025$) yang sesuai dengan pendapat Shetty (2013) yang mengatakan bahwa objek sikap akan diper-

sepsikan oleh individu dan hasil persepsi akan dicerminkan dalam sikap yang diambil oleh individu yang bersangkutan. Hal ini semakin diperkuat berdasarkan penelitian dari Hakimi *et al.*, (2008) yang juga menunjukkan adanya peningkatan tidak hanya pada pengetahuan dan sikap, tetapi juga pada keterampilan ibu setelah diberikan penyuluhan melalui media *audiovisual*.

Sikap merupakan hasil dari proses belajar dalam kegiatan penyuluhan yang keberhasilannya ditentukan oleh efektifitas media penyuluhan dan aktifitas penggunaan media penyuluhan sangat ditentukan oleh banyak indera yang digunakan (Dale, 1946). Media *audiovisual* mengandalkan pendengaran dan penglihatan dari sasaran, dimana penggunaan *audiovisual* melibatkan semua alat indera pembelajaran, sehingga semakin banyak indera yang terlibat untuk menerima informasi, semakin besar kemungkinan isi informasi tersebut dimengerti dan dipertahankan dalam ingatan (Suryani, 2008).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu pengaruh pendidikan kesehatan dengan media *audiovisual* terhadap pengetahuan ibu tentang inisiasi menyusui dini di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa:

1. Ibu yang diberikan pendidikan kesehatan dengan media *audiovisual* memiliki sikap yang lebih positif tentang inisiasi menyusui dini dibandingkan dengan kelompok kontrol.
2. Terdapat peningkatan nilai sikap ibu tentang inisiasi menyusui dini pada kelompok intervensi yang diberikan pendidikan kesehatan dengan media *audiovisual* sebelumnya 46,7% sikap positif dan setelah diberikan intervensi

- meningkat menjadi 83,3% sikap positif.
3. Terdapat perbedaan sikap ibu tentang inisiasi menyusui dini pada kelompok kontrol (*posttest*) yaitu $11,7 \pm 1,38$ sedangkan pada kelompok intervensi (*posttest*) nilai rata-ratanya $12,8 \pm 0,37$.

Saran

Untuk bidang keilmuan diharapkan dapat mengoptimalkan pendidikan kesehatan menggunakan media *audiovisual* sehingga memberikan kontribusi dalam peningkatan kesehatan ibu dan bayi khususnya cakupan inisiasi menyusui dini di Indonesia.

DAFTAR RUJUKAN

- Agyemang, T. C., Kirkwood, B., Edmond, K., Bazzano, A. & Hill, Z. 2008. Early initiation of breast-feeding in Ghana: barriers and facilitators. *Journal of perinatology* 28, S46-S52.
- Awi, D. D., Alikor, E. A. 2006. Barriers to timely initiation of breastfeeding among mothers of healthy full-term babies who deliver at the University of port Harcourt Teaching Hospital. *Niger J Clin Pract.* 8(1): 57-64.
- Azwar, S. 2009. *Sikap manusia, teori, dan pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bappenas. 2010. *Peta Jalan Percepatan Pencapaian Tujuan Pembangunan Millenium di Indonesia*. Jakarta
- Bello, Adedokum & Ojengbede. 2009. Social support during childbirth as a catalyst for early breastfeeding initiation for first time Nigerian mothers.
- Creswell, J. W. 2014. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dachew, B.A. & Biffu, B.B. 2014. Breastfeeding practice and associated factors among female nurses and midwives at North Gondar Zone, Northwest Ethiopia: a cross-sectional institution based study. *Biomed*, 9(1), 11.
- Dale, Edgar. 1946. *Audio-Visual Methods in Teaching*. New York: Dryden Press
- Depkes RI. 2013. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta, Depkes RI.
- Dinkes DIY. 2015. *Profil Kesehatan Provinsi DIY 2015*. Yogyakarta. Tersedia di: <http://dinkes.jogjapro.go.id>
- Dykes, F. 2011. Twenty-five years of breastfeeding research in midwifery. *Midwifery* 27(1):8-14.
- Dyson, L., McCormick, F., dan Renfrew, M.J. 2007. Interventions for promoting the initiation of breastfeeding (Review), *Cochrane Database of Systematic*, Issue 2. DOI:10.1002/14651858.CD001688.pub2.
- Entwistle, F., Kendall, S & Mead, M. 2007. The promotion of breastfeeding among low-income women: midwives knowledge and attitudes following a WHO/UNICEF breastfeeding management course. Evidence based midwifery 5(1):29-34.
- Ernawati, Dwi. 2015. *Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Ibu Hamil tentang Inisiasi Menyusui Dini di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta*. Tesis. STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Erviana, W., Mansur, H., Yudianti, K. 2012. *Efektifitas Penyuluhan Menggunakan Media Leaflet dan Media Video terhadap Pengetahuan Remaja Putri tentang Aborsi*. Jurnal: Poltekes Kemenkes Malang.

- Februhartanty, J. 2008. Peran strategis ayah dalam optimalisasi praktek pemberian ASI: Sebuah studi di daerah urban Jakarta. *Tesis*. Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Hakimi, Mohammad., Pisake, Lumbiganon., Ruth, Martis., Malinee, Laopai-boon., Mario, R. Festin., and Jacqueline, J. Ho. 2014. *Europe PMC Funders Group Antenatal breastfeeding education for increasing breastfeeding duration*
- Jino, G.B., Munyanshongore, C. & Birungi, F. 2013. Knowledge, attitudes and practices of exclusive breastfeeding of infants aged 0-6 months by Urban refugee women in Kigali. *RJM*, 70 (March), 7-10.
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1464/Menkes/Per/X/2010 tentang Izin dan penyelenggaraan praktik bidan
- Lartey, A. & Aidam, J. 2006. Factors associated with exclusive breastfeeding in. *Ejcn*, (59), 789-796.
- Maulana, H.D.J. 2009. Promosi kesehatan. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC
- Meycock, B., Binns, C., Dhaliwal, S., Tohotoa, J., Hauck Y., Burns, S., Howat, P. 2013. Education support fathers improves breastfeeding rates: A randomized controlled trial. *Journal of Human Laction* (1-7).
- BMJ. exclusive breastfeeding and postnatal support strategies for improving rates of: randomised controlled trial. 335:596. Doi:10.1136/bmj.39279.656343.55.
- Shetty, S.B. & K, S.S. 2013. KAP study of factors promoting breastfeeding in nursing mothers and pregnant women. *NUJHS*, 3(3), 6-9.
- Su, Lin-Lin., Chong, Y.S., Chan, Y.H. 2007. Antenatal education
- Notoatmodjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Oberhelman, R.A., Potts, K.S., Taub, L.D., Var, C. 2015. What health service support do families need for optimal breastfeeding. An in depth exploration of young infant feeding practices in Cambodia. *IJWH*. 7, 249-257.
- Pandiet, N., Yeshwanth, M., Albuquerque, S. I. 1994. Factors influencing initiation of breastfeeding in an Urban set up. Brief report. *Indian pediatric*, 31:1558-60.
- Pisacane, A., Continisio, G., Aldinucci, M., D'amora, S., Continisio, P. (2005). A controlled Trial of father's role in breastfeeding promotion. *Pediatrics* 116: e494-e498.
- Rahaju. S. 2009. *Determinan Keberhasilan Praktik Menyusu Dini pada Ibu Bersalin di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Moewardi Surakarta*. Tesis. Yogyakarta
- Riordan, J & Wambach, K. 2010. Breastfeeding and human lactation, Massachusetts. *Jones and Barlett Publisher*.
- Saputra, N. 2011. *Perbedaan pengaruh pendidikan kesehatan HIV AIDS dengan metode curah pendapat dan ceramah menggunakan media audiovisual terhadap pengetahuan siswi SMAN 4 Tangerang Selatan*. Tugas Akhir. Jakarta. UIN Syarif Hidayatullah.
- Setiyowati, L., Fitri H. & Purwanta. 2011. *Efektifitas media audiovisual pada pendidikan kesehatan personal hygiene terhadap*

pengetahuan dan sikap siswa SD Negeri Pusmalang, Wukirsari, Cangkringan, Sleman, Yogyakarta. Tesis. Yogyakarta. UGM.

Suryani, B., Yuni S.A & Retnayu P. 2008. *Pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode audiovisual tentang cara perawatan bayi terhadap perilaku ibu primipara dalam perawatan bayi baru lahir.* Tesis. Makassar. Universitas Hasanudin Makassar.

Utari, W., Arneliwati & Riri N. 2014. *Efektifitas pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan keluarga tentang infeksi saluran pernafasan akut (ISPA).* Tugas Akhir. Yogyakarta. Universitas Islam Indonesia.

WHO. 2009. *Pregnancy, childbirth, postpartum and newborn care: A guide for essential practice at head of title: Integrated management of pregnancy and childbirth,* Singapore, World Health Organization Geneva.

Widiastuti, Y.P., Rejeki, S., Khamidah, N. 2009. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan inisiasi menyusui dini di ruang mawar rumah sakit umum daerah Dr. H. Soewondo Kendal. *JKMat*, 1(2), 142-146.